



Dialog Maisarah di Pemakaman

Pelangi » Cermin | Selasa, 13 Agustus 2013 21:00

Penulis : Rahmat Hidayat Nasution

Suatu hari, Maisarah bin Khunais berjalan di perkuburan muslim. Lalu dia mengucapkan salam, "Assalamu'alaikum, hai ahli kubur. Bagi kami kalian telah terdahulu dan kami bagi kalian adalah belakangan. Semoga Allah merahmati kita semua. Semoga Allah mengampuni dosa-dosa kita. Semoga Allah memberkati kita jalan yang kita maksud."

Ternyata, Allah SWT berkehendak menunjukkan keajaiban. Dia kembalikan salah satu ruh ke jasad seorang dari penghuni kuburan tersebut, dan ia pun menjawab salam dari Maisarah, "Berbahagialah kalian, hai penghuni dunia. Diberikan Allah kalian kemuliaan. Dalam sebulan kalian berhaji empat puluh kali."

Maisarah yang terkejut mendengar pernyataan tersebut langsung bertanya, "Bagaimana mungkin kami bisa berhaji empat puluh kali? Semoga Allah merahmatimu pembawa kabar baik."

"Jum'at," jawabnya. "Apakah kalian tidak tahu bahwa ibadah di hari Jum'at seperti ibadah haji mabrur?"

Maisarah yang makin penasaran, balik bertanya, "Amalan apa yang paling bermanfaat di akhirat?"

"Istighfar. Ia adalah amalan yang paling bermanfaat di akhirat," jawab penghuni kubur yang dikembalikan Allah ruh ke jasadnya untuk bisa menyampaikan kabar gembira.

Dari kisah Maisarah ini, menjadi terang benderang bahwa siapapun berhak mendapatkan kemuliaan hari Jum'at. Tanpa memandang jenis kelamin, warna kulit, dan suku. Allah SWT tidak ada mengkhususkan bahwa hari Jum'at adalah harinya laki-laki. Semuanya memiliki posisi yang sama di hadapan-Nya. Yang terlebih utama adalah, kemauan untuk beribadah di hari Jum'at.

Kembali ke pembicaraan istighfar, sungguh ini amalan yang bisa dilakukan oleh siapa saja. Meski wanita yang sedang haid. Artinya, peluang untuk mendapat pahala seperti pahala orang yang sudah menunaikan ibadah haji di hari Jum'at terbuka lebar buat siapa saja. Hanya dengan ber-istighfar sebanyak-banyaknya.